

## Mendag Fokus Jaga Arus Barang Selama Pandemi

Tanggal : Rabu , 27 Januari 2021  
Media : Investor Daily  
Halaman : 9  
Wartawan : sny  
Muatan Berita : Netral  
Narasumber : Muhammad Lutfi (*Menteri Perdagangan*)  
Rubrik : Industries, Trade & Services  
Topik :

# Mendag Fokus Jaga Arus Barang Selama Pandemi

JAKARTA - Menteri Perdagangan (Mendag) Muhammad Lutfi akan fokus menjaga arus barang selama pandemi Covid-19. Sebab, sebanyak 70,3% impor Indonesia merupakan bahan baku dan penolong untuk industri manufaktur.

Oleh karena itu, menurut Lutfi, menjaga arus barang masuk ke Indonesia terus dilakukan untuk mempertahankan aktivitas industri di tengah pandemi Covid-19. Setelah industri siap, pemerintah akan merilis kebijakan untuk mendorong konsumsi masyarakat.

"Jadi, bukan hanya memberikan insentif keuangan, tetapi juga dengan

mendorong konsumsi, seperti membeli otomotif. Begitu industri otomotif jalan, akan mendorong gerbong produksi," kata Lutfi dalam webinar Selasa (26/1).

Menurut Lutfi, sepanjang 2020, surplus neraca dagang tercatat US\$ 21,7 miliar perlu diwaspadai. Pasalnya, surplus tersebut disebabkan oleh penurunan impor yang mencapai 17,3%, dibandingkan periode sama tahun sebelumnya. Sementara itu, ekspor turun, meski lebih rendah, sebesar 2,6%.

"Artinya, kalau impor turun, saya takut akan ada pelemahan sektor produksi yang dikonsumsi di dalam negeri," imbuh dia.

Ke depan, dia menuturkan, selain memastikan kelancaran arus barang masuk, pemerintah akan mengamankan arus barang keluar atau ekspor. Caranya dengan memperluas perjanjian dagang, terutama dengan negara-negara tujuan ekspor nontradisional.

Dia menilai, ekspor produk unggulan Indonesia, seperti baja akan sulit dilakukan tanpa perjanjian dagang. Selain itu, Kementerian Perdagangan (Kemendag) akan fokus mengeliminasi *safeguard* produk unggulan Indonesia di negara tujuan ekspor. Misalnya, Singapura mengenakan *safeguard* kepada mobil, termasuk

asal Indonesia.

Di samping itu, dia akan menyelesaikan sengketa dagang, seperti larangan ekspor bijih nikel yang dipermasalahkan Uni Eropa. Pemerintah menawarkan bantuan untuk menciptakan nilai tambah dari bijih nikel ke Uni Eropa.

Lutfi meyakini, dengan menjaga perdagangan di tengah pandemi Covid-19, investasi juga turut datang. "Analoginya seperti pacaran, yakni pertama kali, kita harus kenalan dan saling mengunjungi, setelah itu adalah berkenan, baru keluar komitmen investasi. Siklusnya begitu," imbuh Lutfi. (sny)